



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari alasan penulis melakukan penelitian mengenai koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC). Bab pertama ini terdiri dari tujuh sub bab yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Selain latar belakang masalah, bab ini juga menguraikan identifikasi dari berbagai masalah yang nantinya akan digunakan beberapa sebagai batasan masalah. Batasan penelitian juga dijelaskan karena keterbatasan dari penulis dalam melakukan penelitian ini. Tujuan serta manfaat penelitian ini dilakukan untuk berbagai pihak yang akan diuraikan pada sub bab tersebut.

A. Latar Belakang Masalah

Pengambilan keputusan bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal di suatu perusahaan atau untuk meminjamkan dana yang dimilikinya membutuhkan suatu pertimbangan tertentu mengenai kinerja perusahaan. Para investor dan kreditor menggunakan laba sebagai tolak ukur kinerja perusahaan untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan yang diamati memiliki prospek yang baik atau sebaliknya.

Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan untuk memberikan informasi penting yang diberikan oleh perusahaan kepada publik, khususnya bagi mereka yang menggunakan laporan keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tahunan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan. Informasi yang



diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non keuangan. Salah satu informasi laba akuntansi tersebut adalah mengenai informasi laba. *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Setiap kejadian yang terjadi di pasar modal akan menyebabkan timbulnya reaksi dari pelaku pasar, salah satunya adalah dengan adanya pengumuman laba, maka pasar akan bereaksi yang dapat dilihat dari pergerakan saham (Kwang En, 2002). Penelitian oleh Benston (1966), Ball dan Brown (1968) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara pengumuman laba perusahaan dengan perubahan harga saham, yaitu pada saat diumumkan laba mengalami kenaikan maka terjadi kecenderungan perubahan positif pada harga saham, dan sebaliknya jika diumumkan laba mengalami penurunan terjadi perubahan negatif pada harga saham.

Kenaikan laba tidak selalu di ikuti dengan perubahan harga saham yang positif yaitu terjadi kenaikan pada harga saham, sebaliknya pada saat laba mengalami penurunan laba maka harga saham tidak selalu ikut mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusan ekonomi para investor memang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan tetapi tidak hanya informasi laba saja tetapi banyak informasi-informasi lainnya (Mulyani, et.al, 2007). Salah satu cara mengukur hubungan laba dengan saham adalah *Earnings Response Coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba (yang selanjutnya akan disingkat ERC). ERC adalah mengukur sejauh mana tingkat *return abnormal* saham dalam menanggapi *unexpected earnings* yang dilaporkan dalam sekuritas. Secara umum ERC diukur dengan menunjukkan slope



koefisien dalam regresi return abnormal saham dengan laba atau *unexpected earnings*. Hal ini menunjukkan bahwa ERC adalah reaksi terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan. Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukannya sebelumnya ada faktor-faktor yang memengaruhi ERC antara lain persistensi laba, struktur modal, risiko sistematis (beta), kesempatan bertumbuh, likuiditas perusahaan, ukuran perusahaan, prediktabilitas laba, audit *delay* dan *reporting lags*.

Pelaporan laba bermanfaat bagi investor yang biasanya digunakan untuk memprediksi laba masa depan. Agar prediksi yang diperoleh tepat, investor membutuhkan laba yang berkualitas untuk menjamin informasi laba tersebut bermanfaat. Laba yang berkualitas menggambarkan laba yang persisten yaitu perusahaan dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang. Perusahaan yang mampu mempertahankan laba dari waktu ke waktu akan di respon investor untuk memprediksi prospek perusahaan ke depan. Penelitian Kormendi dan Lipe (1987) menjelaskan bahwa semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka semakin tinggi ERC, hal tersebut menunjukkan terjadi peningkatan laba yang di peroleh perusahaan terus menerus. Pada penelitian terdahulu dinyatakan bahwa ERC berpengaruh positif signifikan dengan persistensi laba akuntansi (Delvira 2013; Arfianti 2012; Mulyani 2007). Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Buana (2014) dan Rofika (2015) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap ERC.

Struktur modal perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage*, perusahaan yang tingkat *leverage*-nya tinggi berarti memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian jika terjadi peningkatan laba maka yang diuntungkan adalah pemberi hutang atau kreditur, sehingga semakin baik kondisi laba perusahaan maka semakin negatif respon pemegang saham karena pemegang saham



beranggapan bahwa laba tersebut hanya menguntungkan kreditor. Menurut penelitian Mulyani (2007) dan Rofika (2015) struktur modal yang diukur dengan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap ERC sedangkan menurut penelitian Delvira (2013) struktur modal (*leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Risiko sistematis (beta) perusahaan adalah variabilitas return terhadap return yang diharapkan (Jogiyanto, 2009). Mengingat bahwa investasi memiliki ketidakpastian yang cukup tinggi, maka investor yang membeli saham pada awal periode tidak mengetahui *return* yang akan diperoleh pada akhir periode sehingga investor harus memprediksi *return* saham yang diharapkan pada akhir periode. Ini berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap *unexpected earnings* sehingga menyebabkan ERC akan semakin rendah pula. Demikian pula sebaliknya.

Hasil penelitian Mulyani (2007) menemukan bahwa risiko sistematis berpengaruh negatif terhadap ERC. Sedangkan penelitian lain memberikan hasil bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh terhadap ERC (Buana (2014), Rofika (2013)). Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang lebih besar akan memiliki ERC yang tinggi (Collin dan Kothari 1989). Penelitian Mulyani, et.al (2007); Arfianti (2012) menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ERC. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Berbeda dengan penelitian Palupi (2006) dan Buana (2014), yang menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh signifikan terhadap ERC.

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi maupun investasi perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya dengan memiliki total aktiva yang besar sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Penelitian Mulyani (2007); Arfianti (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap ERC. Namun hasil yang berbeda ditemukan oleh Palupi (2006) dan Rofika (2015), yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap ERC. Dalam penelitian Jang (2007), dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ERC, dimana semakin tinggi likuiditas semakin tinggi pula kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang memberikan hasil yang berbeda-beda (*research gap*) maka peneliti ingin mencoba meneliti kembali faktor-faktor yang memengaruhi ERC, dengan periode waktu penelitian dan sampel penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang memengaruhi *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap ERC ?
2. Apakah kesempatan bertumbuh (EG) berpengaruh terhadap ERC ?
3. Apakah persistensi laba (EP) berpengaruh terhadap ERC ?
4. Apakah prediktabilitas laba akuntansi (EPR) berpengaruh terhadap ERC ?



5. Apakah struktur modal perusahaan (LEV) berpengaruh terhadap ERC ?
6. Apakah risiko sistematis (BETA) berpengaruh terhadap ERC ?
7. Apakah *reporting lags* (LAGS) berpengaruh terhadap ERC ?
8. Apakah *audit delay*/waktu penyelesaian audit berpengaruh terhadap ERC ?
9. Apakah likuiditas perusahaan (CR) berpengaruh terhadap ERC ?

C. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan kemampuan, biaya, data dan waktu penelitian penulis, maka untuk lebih mengarahkan sasaran dari penelitian ini, maka penulis melakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap ERC ?
2. Apakah persistensi laba (EP) berpengaruh terhadap ERC ?
3. Apakah struktur modal (LEV) berpengaruh terhadap ERC ?
4. Apakah likuiditas perusahaan (CR) berpengaruh terhadap ERC ?
5. Apakah risiko sistematis (BETA) berpengaruh terhadap ERC ?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan yang dihadapi penulis dalam meneliti topik ini, maka agar penelitiannya lebih terfokus, penulis membatasi penelitiannya pada aspek-aspek berikut ini :

1. Objek penelitian yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang termasuk dalam satu jenis industri yaitu manufaktur.
2. Waktu periode penelitian adalah tahun 2010 sampai dengan 2014
3. Tanggal publikasi yang digunakan adalah tanggal saat dimana Dewan Direksi menandatangani laporan keuangan yang akan dipublikasikan.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah apakah ukuran perusahaan, persistensi laba, struktur modal, likuiditas perusahaan dan risiko sistematis memengaruhi ERC.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian yang diadakan bertujuan untuk menjawab batasan masalah seperti yang telah diuraikan pada butir C di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap ERC.
2. Untuk mengetahui apakah persistensi laba (EP) berpengaruh terhadap ERC.
3. Untuk mengetahui apakah struktur modal (LEV) berpengaruh terhadap ERC.
4. Untuk mengetahui apakah likuiditas perusahaan (CR) berpengaruh terhadap ERC.
5. Untuk mengetahui apakah risiko sistematis (BETA) berpengaruh terhadap ERC.

G. Manfaat penelitian

Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis : Dengan melakukan penelitian tentang ERC, penulis berharap dapat lebih memahami mengenai ERC. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan dari Kwik Kian Gie School of Business.
2. Bagi investor : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor agar dapat lebih memahami kaitan antara persistensi laba dan likuiditas perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan berpengaruh pada tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor sehingga

diharapkan investor dapat mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan bermanfaat.

3. Bagi pembaca : Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pembaca mengenai topik ERC dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian sejenis di kemudian hari.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

